

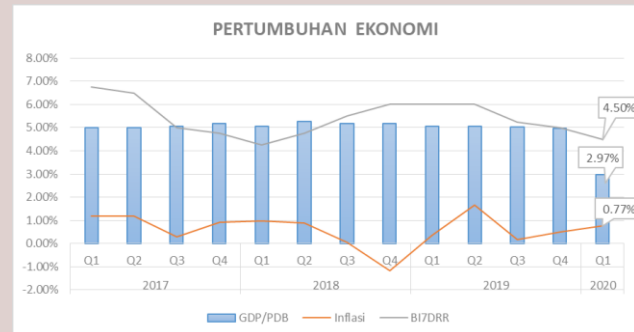
Economic Update

Highlight Mei :

- Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2020 tetap rendah yang tercatat 0,07% (mtm), lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,08% (mtm).
- Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2020 tetap terjaga sehingga menopang stabilitas sektor eksternal perekonomian Indonesia. Secara keseluruhan NPI mengalami defisit USD 8,5 miliar pada triwulan I 2020.
- Selama Mei 2020, indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tercatat menguat 0,79% atau 37,43 poin dari posisi 4.716,40 pada 30 April menjadi 4.753,61 pada 29 Mei, mengakhiri perdagangan bulan ini.
- Sepanjang Mei, rupiah menguat 1,69% terhadap *greenback*. Penguatan rupiah melambat, karena pada bulan sebelumnya mata uang Tanah Air mampu membukukan apresiasi lebih dari 9%.
- Rapat Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada Rabu (27/5/2020) memutuskan menurunkan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan rupiah dan valuta asing di bank umum serta simpanan rupiah di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) masing-masing sebesar 25 basis poin (bps).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di kuartal I-2020 tercatat 2,97% (yoy), melambat dibandingkan dengan capaian triwulan



sebelumnya sebesar 4,97% (yoy). Pengaruh COVID-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama pada penurunan permintaan domestik. Konsumsi rumah tangga tercatat 2,84% (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan dengan kinerja pada triwulan IV 2019 sebesar 4,97% (yoy). Investasi juga tumbuh melambat sebesar 1,7% (yoy) terutama dipengaruhi oleh melambatnya investasi bangunan.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2020 tetap rendah yang tercatat 0,07% (mtm), lebih rendah dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,08% (mtm). Perkembangan inflasi Mei 2020 juga lebih rendah dibandingkan dengan pola inflasi pada periode Ramadhan dan Idulfitri, yang dalam lima tahun terakhir rata-rata tercatat 0,69% (mtm). Inflasi secara tahunan tercatat 2,19% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi bulan lalu sebesar 2,67% (yoy).

Inflasi rendah dipengaruhi inti yang melambat yakni dari 0,17% (mtm) pada bulan sebelumnya menjadi 0,06% (mtm).

Inflasi kelompok *volatile food* kembali mencatat deflasi sebesar 0,50% (mtm), lebih dalam dibandingkan dengan perkembangan bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 0,09% (mtm). Dipengaruhi koreksi harga di beberapa komoditas seperti aneka cabai, telur ayam ras, serta bawang putih sejalan melambatnya permintaan. **Kelompok *administered prices* juga kembali mencatat inflasi sebesar 0,67% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mengalami deflasi sebesar 0,14% (mtm).** Perkembangan inflasi kelompok *administered prices* Mei 2020 bersumber dari peningkatan tarif angkutan udara, tarif kereta api, rokok kretek filter, dan Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT).¹

¹ Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	April	Mei
Inflasi (yoy)	2.67%	2.19%
Inflasi (mtm)	0.08%	0.07%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	-0.35	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	127.9	130.5

Keterangan : *belum rilis

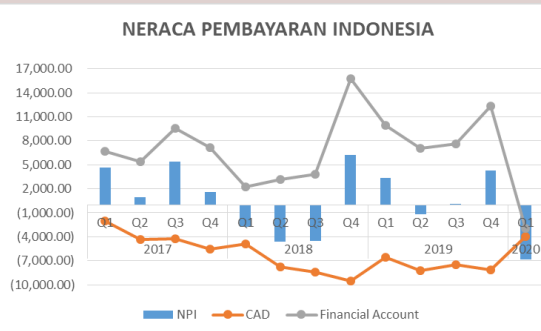
Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q4'19	Q1'20
GDP	4.97%	2.97%
NPI (USD Million)	(4,259)	(6,856)
CAD (USD Million)	(8,122)	(3,924)

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	April	Mei
Brent Oil (USD/Barrels)	25.27	35.33
WTI (USD/Barrels)	18.84	35.49
CPO (MYR/Metrictons)	2,088.00	2,373.00
Batu bara (USD/Metrictons)	52.35	52.00
Emas (USD/troy oz)	1,686.50	1,730.27

Neraca Pembayaran Indonesia



Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2020 tetap terjaga sehingga menopang stabilitas sektor eksternal perekonomian Indonesia. Pada triwulan I 2020

neraca transaksi berjalan membaik secara signifikan dengan defisit menyempit menjadi USD 3,9 miliar (1,4% PDB), dari defisit triwulan IV 2019 yang sebesar USD 8,1 miliar (2,8% dari PDB). Defisit menurun terutama dipengaruhi peningkatan surplus neraca perdagangan barang dan penurunan defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer.

Sementara itu, neraca transaksi modal dan finansial juga mencatat defisit pada triwulan I 2020, seiring dengan meingkatnya ketidakpastian global. Defisit tercatat sebesar USD 2,9 miliar (1,1% dari PDB) terutama dipengaruhi defisit investasi portofolio sebagai dampak meluasnya pandemi Covid-19 menyebabkan ketidakpastian perekonomian dan mendorong aksi jual investor asing atas aset portofolio Indonesia. **Secara keseluruhan NPI mengalami defisit USD 8,5 miliar pada triwulan I 2020.**

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2020 tercatat sebesar 130,5 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi akhir April 2020 sebesar 127,9 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,3 bulan impor atau 8,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Peningkatan cadangan devisa pada Mei 2020, terutama dipengaruhi oleh penarikan utang luar negeri Pemerintah dan penempatan valas perbankan di Bank Indonesia. Ke depan, Bank Indonesia memandang cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang tetap baik. ²

Ke depan, kinerja NPI diperkirakan tetap baik sehingga dapat menopang ketahanan sektor eksternal. Prospek NPI tersebut didukung defisit transaksi berjalan tahun 2020 yang diperkirakan lebih rendah dari 2,0% PDB.

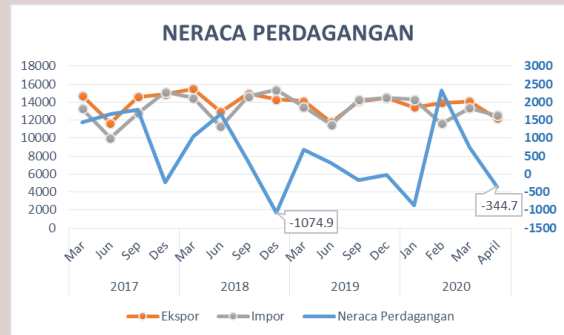
² Bi.go.id

Tabel 4. Currencies			
Currencies	April	Mei	% Change
USD/IDR	14,882	14,610	1.83%
USD/HKD	7.7520	7.7512	0.01%
USD/SGD	1.4099	1.4135	-0.26%
USD/MYR	4.3022	4.3465	-1.03%
USD/CNY	7.0632	7.1364	-1.04%
USD/JPY	107.18	107.83	-0.61%
AUD/USD	1.5357	1.4998	2.34%
EUR/USD	0.9128	0.9008	1.32%
GBP/USD	0.7940	0.8102	-2.03%

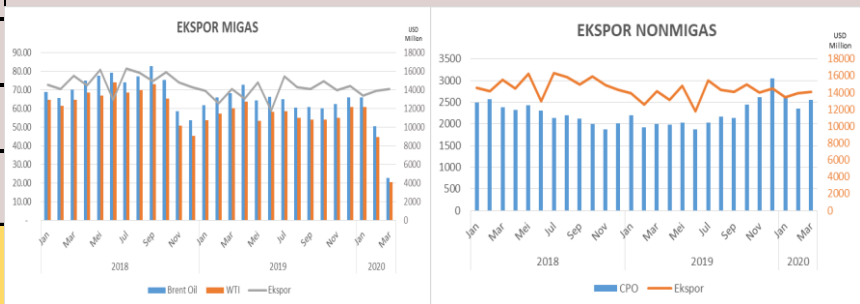
Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	April	Mei
BI 7DRR	4.50%	4.50%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%

Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan Indonesia April 2020 mencatat defisit 344,7 juta dolar AS, setelah pada bulan sebelumnya surplus 715,7 juta dolar AS. Perkembangan ini dipengaruhi melambatnya



permintaan dunia, terganggunya rantai penawaran global, serta rendahnya harga komoditas sejalan dengan dampak pandemi COVID-19 yang merebak ke seluruh dunia. Meskipun defisit, secara keseluruhan neraca perdagangan Indonesia Januari-April 2020 tetap surplus 2,25 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya defisit 2,35 miliar dolar AS.



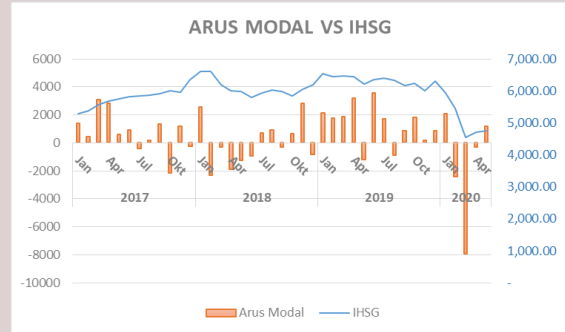
Defisit neraca perdagangan April 2020 dipengaruhi defisit pada neraca perdagangan nonmigas dan migas. Neraca perdagangan nonmigas defisit 100,9 juta dolar AS pada April 2020, menurun dibandingkan dengan capaian bulan sebelumnya surplus 1,67 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut akibat penurunan kinerja ekspor produk manufaktur dan bahan bakar mineral, khususnya batu bara. Kinerja positif ekspor emas, besi dan baja, serta minyak dan lemak nabati dapat menahan penurunan ekspor nonmigas yang lebih dalam. Sementara itu, neraca perdagangan migas pada April 2020 defisit 243,8 juta dolar AS, lebih rendah dari defisit pada bulan sebelumnya sebesar 953,3 juta dolar AS. Penurunan defisit ini terutama dipengaruhi oleh penurunan impor migas sejalan dengan penurunan harga migas.³

Keterangan : * belum rilis

³ Bi.go.id

Arus Modal Masuk

Selama Mei 2020, indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tercatat menguat 0,79% atau 37,43 poin dari posisi 4.716,40 pada 30 April menjadi 4.753,61 pada 29 Mei, mengakhiri



perdagangan bulan ini. Dalam sebulan ini investor asing masih mencatatkan transaksi jual bersih (net sell) di pasar reguler sebesar Rp 7,2 triliun. Namun di semua pasar (all market termasuk pasar negosiasi) asing mencatatkan beli bersih (net buy) sebesar Rp 6,44 triliun. Selama Mei, IHSG bergerak dengan volatilitas sangat tinggi. Sejumlah faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks adalah ketegangan hubungan antara AS-Tiongkok, informasi seputar vaksin virus corona (Covid-19), dan stimulus yang diluncurkan pemerintah serta bank sentral. IHSG mengalami penguatan tajam pada minggu-minggu terakhir bulan Mei, mengikuti pergerakan indeks saham dunia. Faktor pemicunya adalah optimisme pembukaan kembali bisnis di sejumlah negara yang diharapkan bisa mempercepat pemulihan ekonomi. Dari dalam negeri, saham perbankan pada akhir bulan mengalami penguatan tajam karena pelaku pasar merespons positif stimulus dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memberikan relaksasi likuiditas bagi bank.⁴

Pergerakan Nilai Tukar



Rupiah telah menyelesaikan perdagangan Mei 2020. Pada bulan kelima, rupiah masih mencatatkan penguatan di hadapan dolar Amerika Serikat (AS). Sepanjang Mei, rupiah menguat

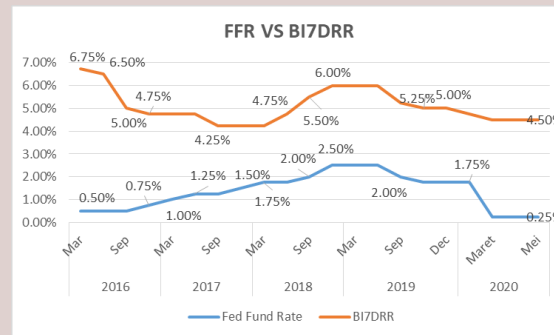
1,69% terhadap greenback. Penguatan rupiah melambat, karena pada bulan sebelumnya mata uang Tanah Air mampu membukukan apresiasi lebih dari 9%. Penguatan rupiah didorong oleh arus modal asing di obligasi pemerintah alias Surat Berharga Negara (SBN).⁵

⁴ Investor Daily

⁵ Cnbcindonesia.com

Pergerakan suku bunga

Bank sentral Amerika Serikat/ The Fed memutuskan untuk menahan suku bunga acuan di kisaran level saat ini. Di antara gagasan bank



sentral AS yang dibahas pada pertemuan penetapan kebijakan bulan April lalu, menurut risalah yang dirilis Rabu (20/5) adalah pedoman lebih rinci untuk jalur suku

bunga jangka pendek, dan pembatasan suku bunga jangka panjang. Dalam pertemuan tersebut, tidak ada diskusi tentang suku bunga negatif, pendekatan kontroversial terhadap kebijakan moneter yang didukung Presiden AS Donald Trump dan telah digunakan di Eropa dan Jepang. Namun, suku bunga negatif dilihat bank sentral AS sangat berisiko dan tidak efektif.

Keputusan yang sama diambil oleh Bank Indonesia (BI). **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Mei 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 4,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 3,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,25%.** Keputusan ini mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar di tengah ketidakpastian pasar keuangan global, meskipun Bank Indonesia melihat adanya ruang penurunan suku bunga seiring rendahnya tekanan inflasi dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama pada tahun 2020.⁶

Rapat Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada Rabu (27/5/2020) memutuskan menurunkan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan rupiah dan valuta asing di bank umum serta simpanan rupiah di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) masing-masing sebesar 25 basis poin (bps). Tingkat bunga penjaminan simpanan dalam rupiah di bank umum turun menjadi 5,50%, sedangkan untuk BPR turun menjadi 8%. Sedangkan tingkat bunga penjaminan untuk simpanan dalam valas di bank umum menjadi 1,50%. Tingkat bunga penjaminan ini berlaku untuk periode 30 Mei 2020 – 30 September 2020. Ketua Dewan Komisioner LPS Halim Alamsyah mengatakan penurunan suku bunga penjaminan tersebut didorong oleh kondisi stabilitas sistem keuangan yang relatif terjaga meskipun terdapat tekanan-tekanan pada kinerja pasar keuangan.⁷

⁶ Bi.go.id

⁷ Lps.go.id